

**UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MIS AL- IKHLAS NATAR TAHUN
PELAJARAN 2025/2026**

Nafissatul Lathifah¹, Sugiono², Shohib Hasan³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

nafislatifa2626@gmail.com

Abstract

Keywords: Learning Motivation, Teacher Strategies, Al-Qur'an Hadith, Islamic Education.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Strategi Guru, Al-Qur'an Hadits, Pembelajaran PAI.

This study aims to describe the teacher's efforts to improve students' learning motivation in the subject of Al-Qur'an Hadith at MIS Al- Ikhlas Natar in the 2025/2026 academic year. The issue of low motivation was observed through students' lack of active participation, low interest in reading the material, and minimal enthusiasm in completing assigned tasks. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that teachers implemented various strategies to enhance students' learning motivation, including the use of diverse learning methods such as interactive lectures, question-and-answer activities, and educational games; providing rewards; giving verbal reinforcement; and cultivating habits such as reading selected verses to foster love for Al-Qur'an Hadith. In addition, teachers built positive communication, created an enjoyable classroom atmosphere, and modeled good character as daily practice. These efforts were proven to increase student participation, encourage active questioning, and improve students' overall engagement in the learning process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Al- Ikhlas Natar Tahun

Pelajaran 2025/2026. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari kurangnya partisipasi aktif, rendahnya minat membaca materi, serta kurangnya kesungguhan dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, di antaranya penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah interaktif, tanya jawab, dan permainan edukatif; pemberian reward; penguatan verbal; serta pembiasaan membaca ayat-ayat pilihan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an Hadits. Selain itu, guru juga membangun komunikasi positif, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan memberikan contoh teladan dalam perilaku berakhlak mulia. Upaya-upaya tersebut terbukti meningkatkan partisipasi siswa, keaktifan bertanya, serta kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, motivasi, serta kecintaan peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks sekolah dasar, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi pondasi spiritual sekaligus moral bagi perkembangan karakter anak. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih sering rendah. Banyak siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, kurang terlibat dalam diskusi, serta belum menunjukkan ketertarikan untuk membaca, menghafal, maupun memahami materi Al-Qur'an Hadits secara mendalam. Kondisi ini tentu membutuhkan perhatian serius dari guru sebagai pengelola proses belajar mengajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi kuat cenderung menunjukkan perhatian lebih baik, berpartisipasi aktif, serta mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah akan mudah bosan, kurang fokus, dan mengalami kesulitan memahami materi. Dalam mata pelajaran Al-

Qur'an Hadits, motivasi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga menyangkut tumbuhnya rasa cinta, penghargaan, dan kedekatan emosional terhadap ajaran Al-Qur'an. Karena itu, guru memiliki peran strategis dalam membangkitkan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan bermakna.

Guru memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator yang dapat menciptakan suasana positif dalam kelas. Berbagai upaya dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian penguatan positif, penyediaan media yang menarik, serta membangun hubungan yang harmonis dengan siswa. Di MIS Al- Ikhlas Natar, beberapa siswa terlihat kurang terlibat aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini mendorong guru untuk mencoba berbagai strategi demi meningkatkan semangat dan partisipasi siswa secara keseluruhan.

Selain itu, perkembangan teknologi, karakter siswa yang beragam, serta perubahan gaya belajar generasi saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan menyenangkan. Guru perlu memahami bahwa motivasi siswa tidak muncul begitu saja, tetapi dibentuk melalui pengalaman belajar yang positif, apresiasi yang tulus, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan untuk mengetahui sejauh mana strategi tersebut berpengaruh terhadap antusiasme dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana peran guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan motivasi belajar yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Al- Ikhlas Natar khususnya, serta di sekolah dasar Islam pada umumnya.

KERANGKA TEORI

1. Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong seorang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara sungguh-sungguh. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits, motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan kesiapan spiritual, emosional, dan minat peserta didik terhadap materi agama.

Secara psikologis, motivasi belajar akan menentukan kualitas keterlibatan siswa di kelas. Peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung aktif bertanya, memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan perilaku belajar yang positif. Sebaliknya, motivasi yang rendah sering terlihat dari kurangnya antusias, pasif, atau kesulitan mempertahankan fokus selama pembelajaran. Dengan demikian, guru Al-Qur'an Hadits dituntut untuk mampu menumbuhkan motivasi melalui strategi pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

Menurut teori kebutuhan Maslow, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan dasar seperti kenyamanan, rasa aman, rasa diterima, serta kebutuhan aktualisasi diri. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pemenuhan kebutuhan spiritual dan identitas religius juga tidak kalah pentingnya karena peserta didik belajar tentang nilai moral, akhlak, dan kedekatan dengan Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memahami kondisi emosional dan sosial siswa sebelum memberikan dorongan motivasi yang lebih tinggi.

2. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah proses pendidikan yang bertujuan menanamkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Tafsir (2017), pembelajaran agama tidak hanya bersifat kognitif, tetapi harus menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai, memberikan teladan, serta membangun kebiasaan ibadah.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits memerlukan metode yang sesuai dengan karakteristik materi, seperti membaca, menghafal, memahami makna ayat, serta meneladani nilai-nilai hadis. Dalam pelaksanaannya, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi seperti demonstrasi membaca, talaqqi, ceramah bermakna, diskusi nilai, hingga permainan edukatif yang kontekstual. Variasi metode ini penting agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap termotivasi.

Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits menuntut suasana yang tenang, harmonis, dan penuh keteladanan. Guru harus mampu menjadi role model dalam kepribadian, tutur kata, serta sikap sehari-hari. Keteladanan guru merupakan faktor paling kuat dalam memotivasi siswa karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang dianggap positif dari sosok yang mereka hormati. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus menampilkan integrasi antara pengetahuan, nilai, dan akhlak.

3. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran—terutama pada pembelajaran agama, dimana hubungan emosional antara guru dan murid sangat memengaruhi keberhasilan belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2020), guru harus mampu menjadi fasilitator, motivator, inspirator, dan evaluator dalam setiap pembelajaran. Peran-peran ini perlu dijalankan secara seimbang agar siswa merasa dihargai, didukung, dan diarahkan menuju pencapaian belajar yang optimal.

Sebagai motivator, guru bertugas membangkitkan semangat belajar melalui berbagai pendekatan seperti memberikan penguatan positif, menyampaikan materi dengan menarik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penguatan positif dapat berupa pujian, penghargaan, pemberian tugas yang menantang namun sesuai kemampuan, serta umpan balik yang konstruktif. Semua ini memberi kontribusi pada meningkatnya rasa percaya diri siswa.

Guru juga perlu memahami karakteristik belajar setiap peserta didik. Ada siswa yang termotivasi oleh penghargaan, ada yang lebih responsif terhadap pendekatan emosional, ada pula yang tertarik pada aktivitas-aktivitas kreatif. Pemahaman ini memungkinkan guru memberikan strategi yang tepat sehingga motivasi yang tumbuh bukan hanya karena kewajiban, melainkan tumbuh dari dalam diri siswa.

4. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam literatur pendidikan, terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar. Pertama, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) sehingga siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran. Strategi seperti tanya jawab, diskusi kelompok kecil, permainan edukatif, atau penggunaan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan minat siswa. Kedua, guru dapat menerapkan strategi *reward and reinforcement*. Hadiah tidak selalu berupa benda, melainkan dapat berupa penghargaan verbal, senyum, atau penilaian positif terhadap usaha siswa. Strategi ini penting untuk memperkuat perilaku positif sekaligus mendorong siswa terus berusaha meningkatkan kualitas belajarnya. Ketiga, guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dalam konteks Al-Qur'an Hadits, guru dapat memberikan contoh penerapan hadis atau ayat dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa syukur. Pembelajaran yang kontekstual akan membuat siswa merasa materi lebih relevan dan bermakna sehingga motivasi belajar meningkat secara natural. Keempat, guru perlu menciptakan suasana kelas yang hangat, aman, dan menghargai setiap peserta didik. Lingkungan kelas yang penuh dukungan akan membuat siswa merasa nyaman untuk bertanya, menjawab, atau bahkan membuat kesalahan tanpa rasa takut. Kondisi psikologis ini menjadi fondasi bagi munculnya motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus memahami fenomena motivasi belajar peserta didik secara mendalam, alami, dan kontekstual sebagaimana terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan holistik melalui interaksi langsung dengan guru, siswa, serta lingkungan sekolah. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, sehingga sangat sesuai untuk mengkaji proses guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci berbagai upaya dan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara naratif sehingga menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran di MIS Al- Ikhlas Natar. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al- Ikhlas Natar, yaitu salah satu sekolah dasar Islam yang berada di lingkungan pedesaan dengan karakter peserta didik yang beragam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki kekhasan pada pembelajaran agama serta perhatian khusus terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Waktu penelitian berlangsung pada tahun ajaran **2025/2026**, mulai dari bulan Januari sampai dengan April 2025. Rentang waktu ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi secara berulang sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi pembelajaran yang stabil dan representatif. Selain itu, waktu penelitian yang cukup panjang membuat peneliti dapat membangun hubungan yang baik dengan guru dan siswa sehingga proses pengumpulan data berjalan lebih natural.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta peserta didik kelas IV dan V yang mengikuti pembelajaran tersebut. Guru dipilih karena memiliki peran langsung dalam merancang strategi pembelajaran, membangun interaksi dengan siswa, serta memberikan penguatan motivasi belajar. Sementara itu, peserta didik menjadi informan penting karena mereka adalah pihak yang mengalami

langsung proses pembelajaran dan dapat memberikan gambaran mengenai perubahan motivasi yang mereka rasakan.

Informan tambahan terdiri dari kepala sekolah dan beberapa orang tua siswa. Kepala sekolah memberikan perspektif mengenai kebijakan pembelajaran dan dukungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar. Sementara itu, orang tua memberikan gambaran mengenai perilaku belajar siswa di rumah sebagai bentuk data pendukung. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana guru memberikan motivasi, bagaimana siswa merespons pembelajaran, serta bagaimana suasana kelas selama pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung. Observasi dilakukan secara partisipatif, sehingga peneliti ikut terlibat dalam kegiatan kelas tanpa mengganggu jalannya pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam bentuk field note yang kemudian dianalisis untuk menemukan pola strategi guru yang paling sering digunakan.

b. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Wawancara dengan guru difokuskan pada strategi motivasional yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta perubahan yang mereka lihat pada siswa. Wawancara dengan siswa bertujuan menggali pengalaman belajar mereka secara personal, terutama terkait minat, kesulitan, dan hal-hal yang membuat mereka lebih bersemangat belajar Al-Qur'an Hadits. Teknik wawancara digunakan secara semi-terstruktur agar percakapan lebih fleksibel namun tetap terarah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung berupa silabus, RPP, catatan penilaian, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen administrasi lain yang relevan. Dokumentasi ini digunakan sebagai data triangulasi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, menyederhanakan, dan mengorganiskan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan pola temuan yang memudahkan peneliti memahami hubungan antar data.

Setelah data tersaji secara sistematis, peneliti melakukan penarikan kesimpulan sementara. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi kembali dengan data lapangan melalui triangulasi sumber dan teknik. Dengan demikian, hasil penelitian yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan berbagai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Al- Ikhlas Natar Tahun Pelajaran 2025/2026. Temuan diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beragam strategi yang berfokus pada pembelajaran aktif, penguatan spiritual, pendekatan emosional, serta variasi metode untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

1. Strategi Pembelajaran Guru yang Meningkatkan Motivasi Belajar

Dari hasil observasi, guru menggunakan beberapa strategi utama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu pemberian penguatan (reinforcement), penggunaan media pembelajaran yang menarik, penerapan metode demonstrasi dan praktik membaca ayat, serta pembelajaran berbasis cerita (storytelling). Strategi-strategi ini dilakukan secara konsisten dalam setiap pertemuan sehingga siswa terlihat lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Pemberian penguatan berupa pujian verbal seperti "Bagus!", "MasyaAllah, kamu hebat sekali hari ini!", dan "Ayo, kamu pasti bisa!" terbukti membuat siswa lebih percaya diri dan terdorong untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, guru juga memberikan reward sederhana seperti stiker bintang atau kesempatan memimpin doa untuk siswa yang rajin dan menunjukkan peningkatan. Penguatan ini menjadi salah satu faktor utama yang membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Penelitian menemukan bahwa guru memanfaatkan media pembelajaran sederhana namun efektif, seperti kartu huruf hijaiyah, poster ayat Al-Qur'an, serta

video pendek tentang kisah-kisah teladan islami. Media visual ini membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Penggunaan video kisah para nabi, misalnya, membuat siswa lebih fokus dan mudah mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan kehidupan sehari-hari.

Guru juga menggunakan papan tulis digital sederhana (smartboard mini) yang tersedia di sekolah untuk menampilkan bacaan ayat dan contoh tajwid. Media ini mampu menarik perhatian siswa dan membuat proses pembelajaran lebih interaktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika media digunakan, tingkat perhatian siswa meningkat hingga 80% dibandingkan saat guru hanya menggunakan metode ceramah.

3. Metode dan Teknik Mengajar yang Diterapkan Guru

Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, tanya jawab, praktik membaca ayat, diskusi kelompok kecil, dan metode inkuiri sederhana. Metode ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan inti materi dengan melibatkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan ringan yang merangsang pemikiran mereka. Sementara itu, metode praktik membaca ayat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Metode inkuiri sederhana dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pemantik seperti "Mengapa kita harus membaca Al-Qur'an setiap hari?" atau "Apa manfaat menghafal Hadits?" Teknik ini membuat siswa berpikir kritis dan menemukan jawabannya sendiri melalui diskusi. Berdasarkan wawancara dengan siswa, teknik ini membuat pembelajaran terasa lebih bermakna dan tidak membosankan.

4. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan ini ditunjukkan oleh beberapa indikator, antara lain:

- a. Peningkatan kehadiran siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru mencatat bahwa selama dua bulan terakhir, tingkat ketidakhadiran siswa menurun drastis.
- b. Partisipasi aktif siswa meningkat, terutama dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, serta berani membaca ayat di depan kelas.
- c. Sikap siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits berubah menjadi lebih positif, terlihat dari semangat mereka saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Tugas-tugas yang diberikan guru lebih cepat diselesaikan dan siswa terlihat lebih antusias ketika diberikan tugas hafalan atau praktik ibadah sederhana.
- e. Peningkatan nilai formatif yang terlihat dari hasil evaluasi harian dan ujian tengah semester.

Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka kini lebih menikmati pelajaran Al-Qur'an Hadits karena gurunya "baik", "sabar", dan "seru dalam menjelaskan", sebagaimana disampaikan dalam wawancara. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor emosional dan kedekatan guru dengan siswa berperan sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar.

5. Tantangan yang Dihadapi Guru

Selain temuan positif, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan yang dihadapi guru, seperti:

- Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup signifikan antara siswa satu dengan yang lain.
- Keterbatasan fasilitas media pembelajaran, terutama perangkat digital.
- Beberapa siswa memiliki motivasi yang rendah karena faktor keluarga, kurangnya pendampingan belajar di rumah, atau kurangnya rasa percaya diri.

Namun, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan pendekatan individual, bimbingan tambahan, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Al- Ikhlas Natar berjalan cukup efektif. Strategi-strategi yang diterapkan guru, seperti pemberian penguatan, penggunaan media pembelajaran menarik, serta variasi metode mengajar, terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa stimulus positif dari guru berpengaruh besar terhadap antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan media visual dan kisah-kisah teladan juga memberikan dampak yang signifikan, karena siswa usia sekolah dasar cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan membutuhkan rangsangan visual untuk menjaga fokus. Temuan ini sesuai dengan pandangan Arsyad bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar serta menumbuhkan minat belajar siswa.

Selain itu, pendekatan emosional yang digunakan guru –seperti memberikan pujian, membangun kedekatan, dan menciptakan suasana kelas yang aman –menjadi faktor penting yang turut meningkatkan motivasi siswa. Siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan didukung, sehingga mereka lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, guru tetap menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan media. Namun, kemampuan guru untuk menyesuaikan cara mengajar dengan karakteristik siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar. Temuan ini menegaskan

bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing emosional bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Al- Ikhlas Natar Tahun Pelajaran 2025/2026 telah berjalan secara efektif. Guru menerapkan berbagai strategi seperti pemberian penguatan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, penyampaian materi melalui cerita-cerita keteladanan, serta menciptakan hubungan emosional yang positif dengan siswa.

Strategi-strategi tersebut mampu menumbuhkan antusiasme, rasa percaya diri, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Suasana kelas yang nyaman dan interaktif juga berperan besar dalam mendorong motivasi intrinsik siswa untuk memahami materi Al-Qur'an Hadits dengan lebih mendalam.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas, memanfaatkan media yang relevan, serta melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2018). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B. Uno. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. (2016). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.